



TEKNIK DAN LANGKAH – LANGKAH DALAM PENYUSUNAN PEMBELAJARAN PAI

TECHNIQUES AND STEPS IN ORGANIZING PAI LEARNING

Sri Murhayati¹, Diah Ayu Anggraini², Partalian Siregar³, Eta Sophia⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana (S2)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: partaliansiregar@gmail.com, etasopia7gmail.com, dayu86215@gmail.com

Article history :

Received : 30-11-2024

Revised : 02-12-2024

Accepted : 04-12-2024

Published: 06-12-2024

Abstract

Islamic religious learning is one of the many subjects taught in the academic world. In Islamic-based schools, of course this learning will be much more detailed, later it will be broken down into several more parts such as: learning aqidah, morals, al-Qur'an, hadith and subjects that are related to Islamic religious studies. Islamic religious lessons will also be taught in schools that are not based on Islam, of course they will be packaged more concisely. If we observe it, it will be very interesting, this is because what objectives are to be achieved in Islamic learning given to students. Next, learning steps are a series of actions or procedures designed to achieve certain learning objectives. Learning steps may vary depending on different contexts and types of learning. And tailored to the level of students, subjects and specific learning objectives. Preparing learning steps has an important role in the teaching and learning process.

Keywords: *Learning objectives, learning steps*

Abstrak

Pembelajaran Agama Islam merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di dunia akademik, Pada sekolah yang berbasis Islam tentu pembelajaran ini akan jauh lebih terperinci, nantinya akan dipecah menjadi beberapa bagian lagi seperti: pembelajaran aqidah, akhlak, al-Qur'an, hadis dan mata pelajaran yang berinduk kepada pelajaran Agama Islam. Pelajaran Agama Islam pun juga akan diajarkan di sekolah-sekolah yang bukan berbasis Islam, pastinya akan dikemas lebih ringkas. Jika kita amati akan sangat menarik, hal ini dikarenakan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik. selanjutnya Langkah-langkah pembelajaran yakni serangkaian tindakan atau prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan jenis pembelajaran yang berbeda. Dan disesuaikan dengan tingkat peserta didik, subjek, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Penyusunan langkah pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Tujuan pembelajaran, Teknik dan langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk suatu negara yang memiliki tujuan dan cakupan yang luas dalam membentuk warga negaranya. Dalam hal ini tentu harus adanya sekolah sebagai tanggung jawab suatu negara agar warga negaranya berhak mendapatkan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan sangat berperandalam pembentukan karakter bangsa, sebab melalui pendidikan kehidupan manusia akan

berjalan sebagaimana mestinya. Agar supaya pola pikir, tingkah laku maupun akhlak anak bangsa itu berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam sistem sekolah.

Upaya untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas selalu dilakukan. Masyarakat



mulai menyadari arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka. Karena pendidikan merupakan tolak ukur seseorang itu memiliki pengetahuan yang luas maupun karakter yang lebih baik dalam berhubungan dengan masyarakat. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan memberi hasil dimasyarakat lebih dianggap bermakna daripada yang lain. Oleh sebab itu, sekolah menjadi tempat untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kepada teori namun harus ada pendidikan karakter juga untuk membentuk anak bangsa yang bermoral, sehinggaperlu menata pembelajaran yang bermutu agar mampu memberi hasil kepada masyarakat. Sebab, bagaimanapun juga pembelajaran adalah akar dari pendidikan. Untuk itu, ia membutuhkan desain pembelajaran yang jelas dan berkelanjutan serta berkualitas. Dalam mendesain sebuah pembelajaran, seorang pendidik diharuskan mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan tegas, agar dalam proses pembelajaran tersistematis dengan baik sehingga apa yang ada dalam tercantum dalam tujuan pembelajaran bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam kurikulum pendidikan, berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual bagi siswa. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami berbagai konsep keagamaan, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan menerapkan metode-metode ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efisien dan mendalam, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang krusial dalam sistem pendidikan. Tujuan dari pembelajaran PAI tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip agama, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan langkah-langkah dan teknik pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan penggunaan strategi dan teknik ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam.

1. Tujuan pembelajaran PAI

Menurut Samiudin tujuan merupakan satu titik yang akan diraih dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga bagaimanapun kegiatan belajar mengajar berlangsung tujuan tersebut akan menjadi pedomannya. Sedangkan arti pembelajaran berdasarkan yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Samiudin adalah susunan kejadian, peristiwa dan keadaan yang memang dibuat sedemikian rupa untuk mengontrol peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi terlaksana dengan lancar. (Samiudin, 2016) Dikatakan bahwa adanya tujuan pembelajaran menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih terarah, lebih efisien dan lebih maksimal. Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno di dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa tujuan pembelajaran bisa diklasifikasi menjadi tiga bagian wilayah, yaitu (1) wilayah kognitif, (2) afektif, (3) Psikomotorik.

Pada wilayah kognitif tujuan pembelajarannya dibahas berkaitan dengan perjalanan mental dari level pengetahuan saja menuju kepada level yang lebih di atasnya, yaitu level evaluasi. Kemudian pada wilayah afektif adalah berkaitan dengan nilai, sikap, apresiasi atau penghargaan, dan pembiasaan perasaan bersosial. Adapun psikomotor maka tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan skill atau keterampilan yang bersifat motorik. (Hamzah, 2008)



Pembelajaran Agama Islam adalah satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di dunia akademik, namun akan berbeda ketika pembelajaran ini diajarkan di sekolah yang bukan berbasis Islam. Pada sekolah yang berbasis Islam tentu pembelajaran ini akan jauh lebih terperinci, nantinya akan dipecah menjadi beberapa

bagian lagi seperti: pembelajaran Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an, hadis dan mata pelajaran yang berinduk kepada pelajaran Agama Islam. Pelajaran Agama Islam pun juga akan diajarkan di sekolah-sekolah yang bukan berbasis Islam, tentunya akan dikemas lebih ringkas. Jika kita cermati akan sangat menarik, hal ini dikarenakan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik.

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya. Pendidikan Agama Islam jika kita mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan setidaknya mampu menjadikan manusia yang senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupannya, akhlak mulia yang meliputi moral, etika, dan budi pekerti, sebagai implementasi pendidikan. Tentunya ketika melihat dari maksud pemerintah yang dituangkan dalam peraturan menteri tadi setidaknya ada point terpenting yang ingin dicapai yaitu pendidikan karakter. (Permendikbud RI, 2016)

Prosedur Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun tujuan pembelajaran setidaknya ada empat faktor yang perlu diperhatikan menurut (Hamzah, 2008). Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

a. Audiens

Prosedur yang pertama adalah audiens yaitu salah satu awal prosedur penyusunan tujuan pembelajaran terpenting ialah adanya audiens dalam hal ini jika peserta didik bisa jadi murid ataupun dalam dunia perkuliahan ialah mahasiswa.

b. Behaviour

Kedua dalam penyusunan tujuan pembelajaran tahapan ini perlu, karena agar mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dilakukan peserta didik dalam tahapan pembelajaran. Hal ini sangat penting sebagai tolak ukur nantinya serta evaluasi dalam tujuan pembelajaran. Contoh: adanya evaluasi di sekolah adalah salah satu tahapan agar pendidik mengetahui batas kemampuan siswa.

c. Condition

Condition atau kondisi juga bagian yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kondisi ini bisa direncanakan sebelum pembelajaran dilakukan, namun kadang kala ada hal yang tidak diharapkan terjadi, makaseorang pendidik harus mampu mengatasi kondisi ini. Contoh: dosen bisa mengajar dalam keadaan apapun baik tidak ada lcd, mati lampu, pendidik akan siap setiap waktu. Pendidik juga perlu memperhatikan setiap peserta didiknya dalam pengajarannya apa



saja yang sudah ditangkap peserta didik misalnya: dengan diskusi.

d. Degree

Proses yang juga tidak terlepas pentingnya adanya batasan minimum yang harus dicapai peserta didik, sehingga hal ini perlu diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Langkah-langkah yang ada pada bagian atas tadi sering dikenal dengan pormasi ABCD, setidaknya membantu para guru ataupun dosen untuk mengingatkannya sehingga dapat dengan mudah menerapkannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu sebenarnya masih banyak teori ataupun langkah-langkah yang dikemukakan para ahli, jika kita coba mencari kemudian membaca akan banyak sekali macam ragam teori yang dikemukakan para ahli tersebut. Teori mereka tentu memiliki corak dan kelebihannya masing-masing, sama halnya yang kami kemukakan pada paper ini, ini adalah sebagian kecil teori dari banyaknya teori para ahli

2. Teknik dan Langkah-langkah penyusunan pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami siswa. Oleh karena itu, diperlukannya langkah-langkah dan teknik pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan tersebut. (Ali, 2021).

Yang pertama adalah Pembelajaran Aktif, pembelajaran aktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep PAI. Antara lain: Pembelajaran Bermakna, Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran bermakna, siswa diberi kesempatan untuk mengaitkan konsep PAI dengan pengalaman pribadi mereka. Kedua Pembelajaran Berbasis Masalah, pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam mencari solusi untuk masalah nyata melalui pemahaman konsep PAI. Dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. (Satya Nur P, 2023). Ketiga Pembelajaran Kooperatif, pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bekerja sama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan. Dan yang keempat adalah Observasi, Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran. Dengan melakukan observasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dan dapat memberikan umpan balik yang sesuai. (Fadhlin Harisnur & Suriana, 2022)

Dalam pembelajaran PAI, penerapan teknik-teknik yang tepat sangat mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar yang efektif. Dengan fokus pada kebutuhan siswa, serta penggunaan metode yang sesuai dan

pengelolaan yang baik, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, membantu mereka memahami dan menginternalisasi konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik.

Langkah-langkah pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan jenis pembelajaran yang berbeda. Dan disesuaikan



dengan tingkat peserta didik, subjek, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Penyusunan langkah pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. (A. Majid , 2007).

Untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam suatu pembelajaran dan memilih metode yang efektif dan efisien dalam mengembangkan pengetahuan muridnya, antara lain menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran yang tepat, menerapkan teknik pembelajaran yang interaktif, dan menggunakan evaluasi pembelajaran yang efektif. (Lisa'diyah Ma'rifataini, 2018).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran dan teknik yang efektif yang dapat digunakan. Berikut adalah beberapa langkah-langkah dan teknik yang efektif dalam pembelajaran PAI yaitu: Analisis Kebutuhan, Langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah melakukan analisis kebutuhan. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Analisis kebutuhan ini akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.(Husniyatus Salamah Zainiyati, 2017). Selanjutnya strategi pembelajaran, Setelah melakukan analisis kebutuhan, guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain: Pembelajaran Kooperatif, yaitu melibatkan siswa dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. siswa bekerja sama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan (Syaharani, 2014). Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu mengajukan masalah nyata kepada siswa dan meminta mereka untuk mencari solusi melalui pemahaman konsep PAI. Pembelajaran Berbasis Proyek, siswamelakukan proyek yang melibatkan penerapan konsep PAI dalam kehidupan sehari-hari.(Bararah, 2017).Manajemen Pembelajaran, guru PAI perlu memiliki keterampilan manajemen pembelajaran yang baik. Hal ini meliputi kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kebutuhan siswa, mendiagnosis kemajuan belajar, dan mengelola waktu pembelajaran dengan efektif(Sawaluddin, S., & Muhammad, 2020). Meliputi observasi, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran. Dengan melakukan observasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dan dapat memberikan umpan balik yang sesuai.

KESIMPULAN.

Teknik Pembelajaran:

1. Pembelajaran Aktif:
 - a. Siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan lainnya.
 - b. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Pembelajaran Bermakna:
 - a. Teknik ini menekankan pada pemahaman konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Siswa diajak menghubungkan konsep-konsep PAI dengan pengalaman pribadi mereka.



3. Pembelajaran Berbasis Masalah:
 - a. Siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan pemahaman konsep PAI.
 - b. Teknik ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
4. Pembelajaran Kooperatif:
 - a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
 - b. Mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan satu sama lain.
5. Observasi:
 - a. Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran.
 - b. Dengan observasi ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi dan memberikan umpan balik yang sesuai.

Langkah-Langkah Pembelajaran:

1. Analisis Kebutuhan:
 - a. Langkah pertama adalah guru melakukan analisis kebutuhan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
 - b. Analisis ini membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhansiswa.
2. Menentukan Strategi Pembelajaran:
 - a. Setelah mengetahui kebutuhan siswa, guru memilih strategi pembelajaran yang paling efektif.
 - b. Beberapa strategi yang bisa digunakan adalah Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah, atau Pembelajaran Berbasis Proyek.
3. Manajemen Pembelajaran:

Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kebutuhan siswa, memantau perkembangan belajar, dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar proses belajar berjalan efektif.
4. Evaluasi Pembelajaran:

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.

Evaluasi ini dilakukan melalui teknik pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan teknik dan langkah-langkah yang tepat, proses pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosdakarya.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*



- Mubtadiin, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Hamzah, B. U. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. : PT Bumi Aksara.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. (2017). *"Media pembelajaran PAI: teori dan aplikasinya*.
Lisa'diyah Ma'rifatani. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama
- Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung Implementation of Islamic Religious Education (Pai) Learning Methods At Public Senior High School (Sman) 11 of Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1), 2018, 110-123, 16(1), 110–123. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- RI, P. (2016). *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.
Samiudin, H. (2016). PERAN METODE UNTUK MENCAPAI TUJUAN
PEMBELAJARAN. *alMurabbi*, 02 No 1.
- Satya Nur P, S. (2023). Menganalisis Langkah-Langkah Dan Teknik Yang Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.509>
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PTK Dan Pendidikan*. *PTK Dan Pendidikan*, 06. No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Syahrani, T. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*.